

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu era globalisasi ini berkembang sangat pesat terutama di bidang teknologi informasi. Teknologi informasi ini sangat mempengaruhi berbagai sektor yang paling berdampak adalah sektor bisnis. Saat ini, meningkatnya teknologi terutama internet membawa pengaruh yang signifikan terhadap bisnis yang memanfaatkan media elektronik internet sebagai kesempatan mempromosikan bisnisnya agar dapat bersaing dengan lainnya. Seiring meningkatnya aplikasi WWW (*World Wide Web*) dan teknologi internet yang berpengaruh signifikan terhadap perkembangan bisnis *e-commerce* (Pratiwi, 2021).

Dengan munculnya fenomena ini, kebutuhan jasa akan audit *e-commerce* memungkinkan untuk dilakukan, jasa audit yang dibutuhkan pun berbeda dengan jasa - jasa audit yang biasanya diberikan oleh kantor akuntan publik. Jasa audit *e-commerce* ini hanya diberikan kepada perusahaan yang melakukan kegiatan bisnis *e-commerce*. Hal ini seiringan dengan yang diungkapkan oleh (Achdiat, 2000) dalam (Pratiwi, 2021) bahwa audit *e-commerce* merupakan jasa audit *e-commerce* yang dilakukan untuk memberikan *assurance* kepada pihak yang berkepentingan tentang tingkat keamanan, khususnya bahwa semua data yang dikirim melalui internet hanya dapat diakses oleh mereka yang memiliki hak untuk bertransaksi secara

online dengan perusahaan *e-commerce* dan bahwa sistem transaksi *e-commerce* berfungsi dengan baik.

Jasa audit *e-commerce* dapat dikatakan sebagai jasa *assurance* dikarenakan jasa audit *e-commerce* bertujuan untuk memberikan *assurance* kepada pihak – pihak yang berkepentingan akan tingkat keamanan, jasa *assurance* sendiri yaitu jasa profesional independen yang dapat meningkatkan kualitas informasi bagi pengambil keputusan, memberikan jaminan kepada pihak yang berkepentingan mengenai tingkat keamanan. Untuk meningkatkan akurasi dan penerapan data yang digunakan sebagai dasar penilaian mereka, mereka yang bertugas membuat keputusan bisnis membutuhkan jasa *assurance* (Pratiwi, 2021).

Pada kenyataannya, satu-satunya perbedaan antara audit *e-commerce* dan audit keuangan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik adalah tujuan audit tersebut. Dalam audit *e-commerce* bertujuan mengetahui apakah sistem *e-commerce* klien beroperasi secara efisien dan sesuai dengan persyaratan keamanan dalam audit *e-commerce* sedangkan audit atas laporan keuangan historis bertujuan untuk mengetahui apakah laporan keuangan klien telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum.

Menurut (Anugrah & Teddy, 2018) audit *e-commerce* saat ini tidak berjalan belum maksimal karena hanya mengevaluasi kelayakan pengendalian teknologi informasi yang terkait dengan pelaporan keuangan yaitu hanya penilaian sistem transaksi dan tidak mengaudit sistem *e-commerce* secara

keseluruhan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman, pengetahuan (kompetensi), dan pengalaman di bidang teknologi informasi, khususnya di bidang teknologi jaringan dan teknik keamanan.

Menurut (Saleh & Girindratama, 2021) *Electronic Commerce* atau *E-commerce* adalah kegiatan komersial yang mengambil tempat bagian dari komputer dihubungkan melalui suatu jaringan. *E-commerce* dapat terjadi antara pengguna dan pemasok melalui jasa pelayanan online.

Seiring dengan perkembangan waktu *e-commerce* dan internet telah menjadi sarana terbaik untuk menerapkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efektivitas transaksi elektronik, menghubungkan ektranet dan memperluas intranet untuk lingkungan kemitraan komersil (Pratiwi, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sri Wahyuni, Suci Ramadhani, dan Novia Desriwan, 2020) yang menyatakan bahwa perkembangan bisnis *e-commerce* berpengaruh terhadap kebutuhan jasa audit *e-commerce*.

Teknologi informasi. Sehubungan dengan semakin banyaknya transaksi yang terhubung dengan komputer saat ini, modifikasi pelaksanaan audit secara konvensional sudah selayaknya diperhitungkan seiring dengan perkembangan teknologi informasi. Perkembangan teknologi informasi akan mengarah pada pembentukan model bisnis baru seperti belanja online dan internet (Pratiwi, 2021).

Sehubungan dengan semakin banyaknya transaksi yang terhubung dengan komputer saat ini, modifikasi pelaksanaan audit secara konvensional sudah selayaknya diperhitungkan seiring dengan perkembangan teknologi informasi. Perkembangan teknologi informasi akan mengarah pada pembentukan model bisnis baru seperti belanja online dan internet.

(Wiharja, 2017), menyatakan bahwa untuk bekerja secara efisien di lingkungan perusahaan *e-commerce* dan menilai teknologi komputer, auditor membutuhkan kompetensi - kompetensi baru. Auditor harus memperoleh pengetahuan dan keterampilan di bidang teknologi informasi, khususnya yang berkaitan dengan proses audit *e-commerce*, karena penting untuk memahami ide ini untuk melakukan audit *e-commerce*.

Sumarsana & Noviari (2019) dalam penelitiannya menyatakan penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan pengendalian internal dengan menambahkan prosedur pengendalian baru yang dilakukan oleh komputer, dan dengan mengganti pengendalian manual yang dapat terpengaruh oleh kesalahan manusia. Tetapi auditor tidak dapat bergantung pada informasi hanya karena dihasilkan oleh komputer.

Kompetensi auditor. Kompetensi mengacu pada seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan prosedural yang luas dan terbukti dalam pengalaman audit. Perkembangan *e-commerce* yang harus diimbangi dengan keahlian seorang auditor juga menuntut sebuah teknologi yang dapat membantu auditor dalam melaksanakan auditing. Berkembangnya teknologi di

masa ini menyebabkan pertumbuhan teknologi informasi dan dapat memengaruhi setiap tahapan proses audit (Indra Arza, 2007) dalam (Putri & Sari, 2022).

Menurut (Wahyuni *et al.*, 2020) Kompetensi mengacu pada seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan prosedural yang luas dan terbukti dalam pengalaman audit. Perkembangan *e-commerce* yang harus diimbangi dengan keahlian seorang auditor juga menuntut sebuah teknologi yang dapat membantu auditor dalam melaksanakan auditing. Berkembangnya teknologi di masa ini menyebabkan pertumbuhan teknologi informasi dan dapat memengaruhi setiap tahapan proses audit (Indra Arza, 2007) dalam (Putri & Sari, 2022).

Kasus gagal bayar Wanaartha Life menjadi salah satu fenomena perihal kompetensi auditor. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menetapkan sanksi berupa Surat Keputusan Pembatalan Surat Tanda Terdaftar di OJK terhadap beberapa Akuntan Publik (AP) melalui Surat putusan Dewan Komisioner pada tanggal 24 Februari 2023, diantaranya yaitu akuntan publik atas nama Nunu Nurdiyaman dan KAP KNMT karena dilakukan pelanggaran berat seperti Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Sementara, Jenly Hendrawan dinilai tidak memiliki kompetensi dan pengetahuan yang dibutuhkan sebagai syarat untuk menjadi akuntan publik yang menjadi pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran yang dilakukan oleh AP Nunu Nurdiyaman. Kompas, 07 Maret 2023)

Dapat disimpulkan bahwa kasus tersebut bertentangan dengan tujuan jasa audit *e-commerce* yang dikemukakan oleh (Isnaeni Achdiat, 2000) dalam (Nuragawanti, 2019) mengenai dimensi pengetahuan sistem operasi mengenai perlunya pengetahuan mengenai teknologi, Teknik Keamanan yaitu kurangnya pemahaman umum auditor mengenai penugasan audit sehingga menyebabkan kedua akuntan publik tersebut melakukan prosedur yang salah, data keamanan mengenai kurangnya keamanan mengenai penyajian laporan keuangan yang dilakukan, kerahasiaan dan fakta yaitu tidak memberikan keterangan tentang perusahaan sesuai dengan apa yang terjadi dan malah sengaja menutupi kesalahan dari perusahaan tersebut. Dalam kasus ini, KAP dan dua Akuntan Publik tersebut belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit-Standar Profesional Akuntan Publik dalam pelaksanaan audit umum, seperti pemahaman pengendalian sistem informasi, proses deteksi risiko kecurangan, serta skeptisisme profesional dalam perencanaan dan pelaksanaan audit. Selain itu, dalam kasus ini juga terjadi indikasi pelanggaran terhadap standar profesi dalam audit yang dilakukan para akuntan publik dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan gagal bayar Wanaartha Life.

Seiring dengan adanya pertumbuhan pada perusahaan yang bergerak dalam dunia bisnis digital yang telah melakukan proses kegiatan transaksi secara online, maka dalam kondisi ini akan timbul pula sebuah aspek kebutuhan dari perusahaan tersebut atas adanya jasa audit dari sebuah kantor akuntan publik. Dapat diketahui kantor akuntan publik yang ada di kawasan wilayah Surabaya mampu melakukan pertimbangan pada terjadinya sebuah peluang

dalam bisnis baru dalam melakukan kegiatan proses audit pada sebuah informasi teknologi yang terjadi pada perusahaan- perusahaan yang melakukan kegiatan proses transaksi bisnis yang prosesnya dilakukan secara online (Saleh & Girindratama, 2021).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Pratiwi, 2021) yang berjudul “Pengaruh Keahlian Auditor, persepsi Auditor Tentang *E-commerce* dan Teknologi Informasi, Terhadap Kebutuhan Jasa Audit *E-commerce*”.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Bisnis *E-commerce*, Teknologi Informasi, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kebutuhan Jasa Audit *E-commerce***” dengan tempat penelitian di Kantor Akuntan Publik Surabaya.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan atas paparan latar belakang tersebut, maka penulis dapat di merumuskan masalah penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Apakah bisnis *e-commerce* memiliki pengaruh terhadap jasa audit *e-commerce*?
2. Apakah teknologi informasi memiliki pengaruh terhadap jasa audit *e-commerce*?
3. Apakah kompetensi auditor memiliki pengaruh terhadap kebutuhan jasa audit *e-commerce*?

### 1.3. Tujuan Penelitian

berdasarkan penelitian ini maka berikut tujuan yang dihasilkan yaitu adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh bisnis *e-commerce* terhadap kebutuhan jasa audit *e-commerce*.
2. Mengetahui pengaruh teknologi informasi terhadap kebutuhan jasa audit *e-commerce*.
3. Mengetahui pengaruh kompetensi auditor terhadap kebutuhan jasa audit *e-commerce*.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik itu secara teoritis maupun praktis:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang akuntansi audit mengenai pengaruh *e-commerce*, teknologi informasi, dan kompetensi auditor terhadap jasa audit *e-commerce*.

#### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu membantu para auditor untuk mengetahui pengaruh bisnis *e-commerce*, teknologi informasi, dan kompetensi auditor terhadap kebutuhan jasa audit *e-commerce*

sehingga jasa audit *e-commerce* yang dihasilkan oleh auditor semakin tepat dan meningkat.